

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(PAUD) FIRDAUSY SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



**Disusun Oleh:**

**NAMA : SETIYADI  
NIM : Q.100.110.054**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
(PAUD) FIRDAUSY SUKOHARJO**

Oleh  
Setiyadi  
Q.100.110.054

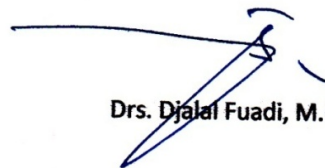
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



**Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd**

Pembimbing II



**Drs. Djajal Fuadi, M.M**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) FIRDAUSY SUKOHARJO**

<sup>1</sup>Setiyadi, <sup>2</sup>Sabar Narimo, <sup>2</sup>Djalal Fuadi

<sup>1</sup>Tenaga Pendidik

<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

### **Abstract**

Implementation of ECD serves to foster, grow, and develop the full potential of the child at an early age so that the optimal form of behavior and basic skills in accordance with the stage of development.

The purpose of this research is describing (1) readiness for the event or planning strategy learning education in ECD Firdausy Sukoharjo, (2) characteristic interactive teaching education in ECD Firdausy Sukoharjo, (3) form of evaluation learning education in ECD Firdausy Sukoharjo.

This research is conducted qualitatively with ethnography approach, and there are three techniques to collect the data, they are: (1) deep interview (2) observation (3) documentation. The data analysis is conducted in four steps, (1) data collection (2) data reduction (3) data presentation and (4) data verification. The writer uses triangulation of sources technique and member check to test the data validity.

The research concludes (1) the readiness for the event or planning strategy learning education in ECD Firdausy Sukoharjo has already been in accordance with reference of the lesson menu of play group. (2) The characteristic of interactive teaching education in ECD Firdausy Sukoharjo is divided into eight centers, and in the learning process refers to the principles of learning by playing. (3) The form of evaluation learning education in ECD Firdausy Sukoharjo already to Generic learning menu. Learning evaluations activities done in ECD Firdausy consists of three events, namely observation, anecdotes notes and portfolio.

*Key words : early childhood;evaluation;implementation;planning*

### **Pendahuluan**

Penyelenggaraan PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan

selanjutnya. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal. PAUD non formal memiliki peran yang sangat besar dalam membantu pemerintah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan. Untuk itu seyogyanya pemerintah saat ini memberikan perhatian lebih terhadap PAUD terutama sarana prasarana, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan memberikan sosialisasi pada masyarakat tentang kepedulian terhadap PAUD.

Prakarsa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di negara maju telah berlangsung lama sebagai bentuk pendidikan yang berbasis masyarakat (*community based education*), akan tetapi gerakan untuk menggalakkan pendidikan ini di Indonesia baru muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, membangun masa depan anak-anak dan masyarakat Indonesia seluruhnya

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. Pentingnya pendidikan usia dini telah menjadi perhatian Internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan tahun 2000 di Dakar Sinegal, dihasilkan 6 kesepakatan sebagai Kerangka Aksi Pendidikan untuk Semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*). Salah satu butir kesepakatan tersebut adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung (Noorlaila, 2010: 14).

Dengan diberlakukannya UU No.20 Tahun 2003 maka PAUD menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia yang integral dan sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA),

atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang di selenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai *The Golden Age* (usia emas). Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktifitas kerja di masa dewasa.

Dalam menata PAUD disamping adanya *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actualling* (pelaksanaan), juga dipersyaratkan adanya *Controlling* (pengendalian) yang kemudian disingkat dengan POAC. Tanpa adanya pengendalian, maka jalannya organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana menurut Sukmadinata (2007:72) menjelaskan bahwa sebuah penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan sebuah aktifitas pengamatan terhadap individu dalam lingkungan hidupnya. Desain penelitian ini dalam menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendiskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial dan sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006: 62). Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fielwork*) yang intensif.

Arikunto (2006: 129) menyampaikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan terhadap penyelenggaraan pendidikan sistem ganda. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa a) kualitas pembelajaran, b) jawaban lisan maupun tertulis yang diperoleh dari informan maupun responden, maka responden dalam penelitian dianggap sebagai *key informan*. Sedangkan yang dijadikan *key informan* adalah kepala sekolah dan guru.

Teknik atau metode pengumpulan data ini dilaksanakan untuk memperoleh data atau bahan yang relevan, akurat, dan dapat diandalkan yang bertujuan untuk menciptakan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu penelitian, atau alat pengumpul data akan menentukan kualitas data yang akan menentukan kualitas penelitian. Dalam penelitian digunakan tiga macam teknik untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing teknik tersebut akan saling melengkapi satu sama lain.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam acuan menu pembelajaran PAUD disebutkan bahwa pedoman penyelenggaraan pembelajaran meliputi penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan tersebut berkaitan dengan menetapkan tahap perkembangan, indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola PAUD Firdausy sudah sesuai dengan Acuan Menu Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh

Dinas Pendidikan. Pada tahapan yang pertama pihak sekolah harus menetapkan tahap perkembangan peserta didik. Pihak pengelola harus memahami perkembangan kelompok anak yang akan mereka bina. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik,

psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sebegitu pentingnya pada usia ini, maka memahami karakteristik usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa usia anak-anak yang menjadi siswa di PAUD Firdausy berusia antara 3 sampai 6 tahun. Hal itu dikarenakan pada usia tersebut merupakan saat dimana anak mengalami proses lejitian yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas).

Tahap persiapan yang kedua adalah menentukan indikator kemampuan. Dalam indikator kemampuan para siswa akan diukur kemampuannya di aspek tertentu. Pengukuran tersebut dibuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu minggu atau lebih tergantung pada pencapaian kemampuan anak. Oleh karena itu dibutuhkan adanya Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan juga Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Tujuannya agar kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan juga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Firdausy menunjukkan bahwa dalam tahap persiapan pembelajaran para guru membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan juga Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Pembuatan RKH dan RKM tujuannya adalah agar para guru memiliki acuan tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu minggu.

PAUD Firdausy telah mengikuti kurikulum yang telah ada di dalam Acuan Menu Generik dengan memperhatikan aspek-aspek pengembangan moral dan nilai agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni, ditambah kurikulum dari Depag sesuai dengan visi dan misi awal tujuan kelompok bermain ini. Dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan logika,

kecerdasan bahasa, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musik, kecerdasan spasial, kecerdasan alami dan kecerdasan spiritual, maka keenam aspek di atas sudah tercakup di dalamnya.

Untuk tahap yang ketiga guru harus menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan. Konsep pengetahuan berisis tentang materi kegiatan yang akan diajarkan. Isi konsep pengetahuan harus disesuaikan dengan tujuan dari lembaga yang bersangkutan. Hasil observasi yang di PAUD Firdausy menunjukkan bahwa materi kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dilakukan dengan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). BCCT adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Metode belajar sambil bermain memang telah diterapkan di PAUD Firdausy, karena bermain merupakan dunia anak dan media belajar yang baik untuk anak. Dan untuk metode pembelajaran yang digunakan di PAUD Firdausy telah menggunakan metode pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang dikenal dengan nama *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Konsep belajar yang diterapkan dalam metode BCCT menghadirkan dunia nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga otak anak dirangsang untuk terus berpikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mencontoh dan menghafal saja.

Di PAUD Firdausy kegiatan evaluasi pembelajarannya mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik. Dalam menu tersebut tenaga pengajar harus melakukan penilaian menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakn terdiri dari tiga kegiatan, yaitu melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio. Catatan anekdot merupakan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun



negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya.

Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD Firdausy sudah mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermakna baik bagi guru, orangtua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan.

#### 1. Persiapan pembelajaran di PAUD "Firdausy" Sukoharjo

- a. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola PAUD Firdausy sudah sesuai dengan Acuan Menu Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.
- b. Persiapan pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu menetapkan tahap perkembangan, menetapkan indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan.
- c. Untuk tahapan yang pertama pihak sekolah (PAUD) harus memahami perkembangan kelompok anak yang akan mereka bina, dalam tahapan ini terbagi dua yaitu :
  - (1). Siswa di PAUD Firdausy berusia 3 sampai 6 tahun.
  - (2). Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya.
- d. Tahap persiapan yang kedua adalah menentukan indikator kemampuan para siswa akan diukur kemampuannya, yang terdiri dari :
  - (1). Para guru di PAUD Firdausy membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan juga Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
  - (2). Pembuatan RKH dan RKM tujuannya adalah agar para guru memiliki acuan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu minggu.

- (3). Pembuatan RKH dan RKM yang dilakukan oleh tenaga pengajar mengacu pada kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran di PAUD.
  - (4). Kurikulum yang digunakan PAUD Firdausy merupakan perpaduan antara kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dan Agama yang disajikan secara komprehensif.
- e. Untuk tahap yang ketiga tenaga pengajar harus menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan yang berisi tentang materi kegiatan yang akan diajarkan oleh guru, antara lain :
- (1). Para guru PAUD Firdausy menggunakan metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*.
  - (2). Metode ini memandang bermain sebagai wahana yang paling tepat dan satu-satunya wahana pembelajaran anak, karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif dan kreatif.
- f. Tahapan selanjutnya adalah tenaga pengajar menetapkan tema pembelajaran yang akan diajarkan.
- (1). Tema yang diajarkan di PAUD Firdausy ada 8 sentra yaitu sentra seni, persiapan, imtag, memasak, bahan alam dan sains, main peran (drama), balok dan smot. Untuk setiap sentra diajarkan rata-rata selama tiga minggu. Karena mengingat jumlah siswa di PAUD Firdausy yang banyak maka proses KBM dilakukan lima hari dalam seminggu. Sehingga dibutuhkan waktu selama tiga kali pertemuan untuk setiap sentranya.
- g. Tahapan yang terakhir yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran di PAUD adalah menyiapkan alat dan bahan.
- (1). Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yaitu sarana permainan dalam ruangan (indoor) antara lain 4 unit balok, 3 unit lego (set), 3 boneka, 12 papan jahit, 36 puzzle, 3 gunting, dan 3 lusin krayon atau pensil warna dan mainan diluar ruangan (outdoor) antara lain 2

buah ayunan, 2 perosotan dan 2 jungkitan. PAUD Firdausy sudah memiliki gedung sendiri juga, terbagi menjadi beberapa ruang kelas, ruang kepala sekolah dan guru, perpustakaan, mushola serta ruang untuk bermain siswa. Kondisi gedung yang cukup untuk sebuah PAUD

## 2. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD "Firdausy" Sukoharjo.

- a. Proses pembelajaran di PAUD Firdausy mengacu pada prinsip belajar sambil bermain.
- b. Di PAUD Firdausy mempunyai beberapa sentra kegiatan bermain antara lain sentra seni, persiapan, imtag, memasak, bahan alam dan sains, main peran (drama), balok dan smot.
- c. Kegiatan bermain di sentra-sentra tersebut mempunyai tujuan masing-masing agar setelah melakukan kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan di rumah setelah mereka pulang sekolah.
- d. Penentuan metode pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Di PAUD Firdausy menggunakan metode pembelajaran belajar sambil bermain dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*.
- e. Metode pembelajaran BCCT merupakan metode yang diadaptasi dari metode Sentra dan Lingkaran (SELING).
- f. Guru juga menggunakan metode lain seperti tanya jawab, cerita, bermain peran atau praktek langsung

## 3. Evaluasi pembelajaran di PAUD "Firdausy" Sukoharjo.

- a. Kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD Firdausy mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermakna baik bagi guru, orangtua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan.
- b. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan PAUD Firdausy terdiri dari tiga kegiatan melalui pengamatan, catatan anekdot dan portofolio.

- c. Untuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pengamatan adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.
- d. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang kedua adalah pengamatan anekdot.
- e. Para guru mencatat setiap perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan anak dan perkembangan anak oleh tenaga pendidik dapat dilakukan dengan melihat hasil karya anak dan catatan harian mereka.
- f. Para guru mengamati aktivitas sosial siswa, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru.
- g. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terakhir adalah portofolio.
- h. Di PAUD Firdausy pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan portofolio dilakukan dengan menggunakan hasil belajar siswa yang berupa gambar atau pekerjaan rumah.

## **Simpulan**

Kesiapan penyelenggaraan atau strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola PAUD Firdausy sudah sesuai dengan Acuan Menu Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Persiapan pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yaitu menetapkan tahap perkembangan, menetapkan indikator kemampuan, menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan, menetapkan tema, menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat dan bahan.

Dalam proses pembelajaran di PAUD Firdausy mengacu pada prinsip belajar sambil bermain. Di PAUD Firdausy mempunyai delapan sentra kegiatan bermain antara lain sentra seni, persiapan, imtag, memasak, bahan alam dan sains, main peran (drama), balok dan smot. Kegiatan bermain di sentra-sentra

tersebut mempunyai tujuan masing-masing agar setelah melakukan kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka di rumah atau setelah mereka pulang sekolah. Di PAUD Al Firdausy menggunakan metode pembelajaran belajar sambil bermain dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau istilah sekarang metode SELING (Sentra dan lingkaran)

Kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD Firdausy mengacu pada Acuan Menu Pembelajaran Generik dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Firdausy mencakup tiga kegiatan melalui pengamatan, pencatatan anekdot dan portofolio.

Adapun Implikasinya adalah, (a) jika persiapan penyelenggaraan atau strategi perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah sudah sesuai dengan acuan yang ada maka dalam pelaksanaan pembelajarannya akan semakin mudah. (b) apabila proses pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang ada maka akan diperoleh hasil yang efektif dan maksimal. (c) kalau kegiatan evaluasi pengelolaan pembelajaran terhadap siswa yang dilaksanakan secara kontinu maka pihak sekolah dapat mengetahui kemampuan siswa apakah sudah memenuhi standar atau belum.

Saran-saran yang dapat disampaikan antara lain : (a) bagi guru, kesiapan penyelenggaraan atau strategi perencanaan pembelajaran sebaiknya memperhatikan SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan). Jangan sampai yang diperhatikan hanya Satuan Kegiatan Harian (SKH) saja tetapi Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) tidak. Dengan memperhatikan keduanya akan mempermudah dalam menyusun rencana kegiatan yang lain. (b) bagi pengelola, jumlah pertemuan untuk masing-masing kelas dengan frekuensi lima hari dalam seminggu sebaiknya ditambah satu hari lagi, sampai hari sabtu, walau hanya sampai jam 09.00 atau 10.00 WIB. Hal ini berhubungan dengan

penanam sifat dan karakter serta kedisiplinan, agar anak tidak merasa kaget nantinya jika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga diperlukan adanya kegiatan pertemuan dengan orang tua siswa secara periodik agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan orang tua dalam menyelaraskan persepsi tentang perkembangan anak. (c) bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat lebih kreatif serta lebih objektif dalam memilih permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan pengelolaan PAUD serta dapat meningkatkan dan mengembangkan penelitian tentang pembelajaran PAUD lebih luas lagi, karena di dalam pendidikan PAUD sangat penting sekali untuk meletakkan pondasi guna melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya.

#### **Daftar Pustaka**

- Anwar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikanto, Suharsimi. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Edisi ke-2. Yogyakarta : Aditya Media.
- Depdikbud. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Penitipan Anak*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini; Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B & Huberman, M. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. Terjemahan. Oleh Tjetjep Rohendi Rosidi. Tahun 1997. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta : Kelompok Penerbit Pinus.
- Pidarta. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Rohani. 2008. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ruli. 2011. *Definisi Perencanaan*. Diakses tanggal 6 Oktober 2011. <http://rulidoblenk.blogspot.com/2011/01/definisi-perencanaan.html>
- Singadilaga, Sugiman. 2009. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 11 Juli 2011. <http://sugiman-bengkulu.blogspot.com/2009/02/acuan-menu-pembelajaran-pada-pendidikan.html>
- Spradley, James P.2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukidin, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutopo H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas ).